

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS GEGURITAN
BERDASARKAN CERKAK MELALUI PENERAPAN METODE
MIND MAPPING (PETA PIKIRAN)**

**(Penelitian Tindakan Kelas di kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta
Tahun Pelajaran 2012/2013)**

**Oktaviani Windra Puspita
Universitas Ma'arif Nahdlatul Ulama Kebumen
Okta89pwd@gmail.com**

ABSTRACT

This research aims to improve the learning quality and short story-based geguritan (poetry Japanese language) writing skill of the IX A graders of SMP Negeri 26 Surakarta using mind mapping method. This study was taken place in the XI A grade. The research strategy used was a descriptive qualitative one; the subject of research was the students and teachers; the data source of research included short story-based geguritan writing learning process event, teacher and students, as well as relevant document. Techniques of collecting data used in this research were interview, observation, document analysis, test, and documentation. The data validation tests used in this research were method triangulation, source triangulation and informant review. Technique of analyzing data used was a critical-comparative analytical descriptive one. The result of research showed that the quality of short story-based geguritan writing learning of the IX A graders of SMP Negeri 26 Surakarta improved significantly. It could be seen from the mean value of student performance observation sheet of 59.30% in cycle I, 84.87% in cycle II, 90.60% in cycle III, and the mean value of teacher performance of 66.70 in cycle I, 82.14% in cycle II, and 88.90% in cycle III . The short story-based geguritan writing skill of the IX A graders of SMP Negeri 26 Surakarta also improved significantly. It was indicated by the geguritan writing, mean class, and classical passing the IX A graders had achieved. The mean score of geguritan writing skill test in cycle I was 68.00% with passing of 46.42%. In cycle II, it increased to 75.10% with passing degree of 71.42% and in cycle III it increased to 82.82% with passing degree of 85.71%.

Keywords: *short story-based geguritan writing skill, mind mapping method.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterampilan menulis geguritan berdasarkan cerkak siswa kelas IX ASMP Negeri 26 Surakarta dengan menggunakan metode mind mapping.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta selama sembilan bulan, mulai Maret sampai dengan November 2012. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas. Strategi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta. Sumber data penelitian berupa peristiwa proses pembelajaran menulis geguritan berdasarkan cerkak, guru dan siswa, serta dokumen terkait. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, tes, dan analisis dokumen. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, triangulasi sumber, dan review informan. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif analitis kritis-komparatif dengan

mendeskripsikan temuan data dan membandingkannya dengan indikator kinerja yang sudah ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran menulis geguritan berdasarkan cerkak di kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari rerata nilai kinerja siswa pada siklus I adalah 59,30%, siklus II 84,37%, siklus III 90,62% dan rerata nilai kinerja guru pada siklus I adalah 66,70%, siklus II 82,14%, siklus III 88,09%. Keterampilan menulis geguritan berdasarkan cerkak siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta juga mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini ditunjukkan dari nilai menulis geguritan berdasarkan cerkak yang dicapai siswa kelas IX A, nilai rerata siswa kelas IX A, dan ketuntasan klasikal yang dicapai kelas tersebut. Nilai rerata tes keterampilan menulis geguritan berdasarkan cerkak pada siklus I adalah 68,00 dengan ketuntasan 46,42%. Pada siklus II, nilai rerata 75,10 dengan tingkat ketuntasan 71,42% dan pada siklus III nilai rerata 82,82 dengan tingkat ketuntasan 85,71%.

Kata Kunci : *Keterampilan Menulis Geguritan Berdasarkan Cerkak, Metode Mind Mapping (Peta Pikiran).*

I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan ungkapan pribadi manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, gagasan, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk konkret yang membangkitkan pesona dengan alat-alat bahasa. Disadari atau tidak hal tersebut berpengaruh pada siswa untuk mengembangkan keterampilan dan sikap dalam mengapresiasi persoalan-persoalan yang ada di sekitar mereka. Sebuah karya sastra harus dapat menimbulkan kesan yang mendalam bagi para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Karya sastra bisa berbentuk prosa, *sandiwara* (drama), dan *geguritan*. Mempelajari sastra dapat memperhalus budi pekerti, saling menghargai sesama makhluk Tuhan, sehingga hidup jadi bermakna. Oleh karena itu, pengajaran apresiasi sastra semakin penting peranannya dalam pendidikan. Rahmanto (1993: 15) berpendapat jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra dapat juga memberi sumbangan yang besar untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat.

Pada kenyataannya, apresiasi sastra masih dianggap sebagian siswa kurang menarik, hal ini harus diakui penyebab kurang menariknya pelajaran apresiasi sastra Jawa, di antaranya kurang terbinanya pengajaran apresiasi sastra Jawa dengan baik, cara guru mengajar yang kurang memotivasi siswa, kurangnya sarana dan prasarana, serta kurang akrabnya siswa dengan karya sastra sehingga motivasi dan hasil belajar siswa rendah Menurut Sarjono (2001: 208) masih menjadi masalah secara umum karena kegiatan apresiasi sastra dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) masih rendah.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, yang membutuhkan keterampilan, wawasan yang luas, dan motivasi yang kuat untuk dapat melakukannya. Menulis merupakan suatu upaya untuk mengungkapkan kreativitas. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibanding dengan keterampilan berbahasa yang lain. Apalagi jika harus menulis sebuah karya sastra, seperti *geguritan*, *cerkak*, dan novel.

Hal demikian juga dialami siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta, keterampilan apresiasi sastra khususnya menulis *geguritan* masih rendah. Rendahnya keterampilan menulis *geguritan* tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa pada sastra. Hasil belajar siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70 hanya 15 orang dari 28 siswa di kelas tersebut. Berarti hanya mencapai 50% . Hal tersebut dinyatakan oleh guru ES yang mengajar di kelas IX A, pada wawancara awal tanggal 31 Maret 2012 , pukul 09.30 WIB, di ruang guru SMP Negeri 26 Surakarta.

Faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa tersebut di antaranya faktor dari siswa. Kualitas proses pembelajaran sastra masih rendah karena sebagian besar siswa dikelas tersebut tidak tertarik dengan pembelajaran sastra. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, pemilihan materi pembelajaran yang kurang tepat, dan kurang memotivasi siswa untuk memahami sastra dengan baik sehingga kualitas

pembelajaran siswa rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru benar-benar dituntut untuk memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal sebagai guru yang profesional. Dengan demikian motivasi keterampilan menulis *geguritan*, dan hasil belajar siswa meningkat karena motivasi merupakan dorongan yang mengubah tingkah laku seseorang kearah suatu tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut sesuai dengan definisi motivasi yang dikemukakan oleh Morgan (dalam Toeti Soekanto, 1995: 39) motivasi dapat didefinisikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang penyebabnya adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.

Untuk meningkatkan motivasi keterampilan mengapresiasi sastra khususnya menulis *geguritan* guru harus mengembangkan kreativitasnya dengan cara mengubah metode yang digunakan. Satu diantara banyak metode yang dianggap tepat dalam pembelajaran menulis *geguritan* adalah metode *mind mapping* (peta pikiran), yaitu metode yang didasarkan pada kerja otak, metode ini membantu siswa mengeluarkan ide-ide kreatifnya sendiri. Metode *mind mapping* (peta pikiran) adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita (Buzan, 2010:4). Kebebasan siswa mengemukakan perasaannya tersebut berpengaruh dalam keterampilan siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran efektif dan komunikatif tidak menegangkan, menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka pembelajaran bahasa dan sastra Jawa, pada kompetensi dasar (KD) menulis *geguritan* perlu digunakan metode *mind mapping* (peta pikiran). Metode *mind mapping* (peta pikiran) dianggap tepat diterapkan pada siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta, karena sangat relevan antara metode, kondisi siswa, dan materi yang diajarkan sesuai dengan yang dianjurkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diimplementasikan dalam standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006.

Penggunaan metode *mind mapping* (peta pikiran) dalam pembelajaran menulis *geguritan* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta, dianggap tepat sebagai pemecahan masalah yang ada. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran berlangsung terencana dan terserap dengan baik. Kebebasan siswa mengemukakan gagasan atau ide-idenya tersebut berpengaruh dalam keterampilan siswa belajar sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung efektif dan komunikatif tidak menegangkan, menarik, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas permasalahan yang akan dikaji adalah 1) Apakah kualitas proses pembelajaran menulis *geguritan* berdasarkan *cerkak* dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran) pada siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta?, 2) Apakah penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran) dapat meningkatkan menulis *geguritan* berdasarkan *cerkak* pada siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta?.

Sesuai dengan permasalahan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut 1) Mendeskripsikan dan menjelaskan kualitas pembelajaran menulis *geguritan* berdasarkan *cerkak* dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran) pada siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta, 2) Meningkatkan

keterampilan menulis *geguritan* berdasarkan *cerkak* melalui penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran) pada siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta.

Sesuai dengan tujuan Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut 1) manfaat teoretis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran) pada pembelajaran menulis *geguritan* untuk meningkatkan keterampilan menulis *geguritan*, 2) Manfaat praktis hasil penelitian secara praktis diharapkan bermanfaat sebagai berikut. a) Bagi siswa adalah Memperoleh ilmu tentang manfaat mempelajari *geguritan*, Tumbuhnya motivasi untuk mempelajari *geguritan* karena dalam pembelajaran siswa diberi kebebasan mengemukakan ide-idenya, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. b) Bagi Guru adalah Meningkatkan keterampilan dalam proses pembelajaran apresiasi puisi khususnya menulis *geguritan*, Mengetahui metode pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran, Mampu mengatasi permasalahan pembelajaran menulis *geguritan* sehingga hasil belajar siswa bisa meningkat. c) Bagi sekolah adalah Sebagai masukan dalam rangka pembinaan peningkatan kinerja guru, Untuk mengembangkan pembelajaran apresiasi sastra maupun mata pelajaran yang lainnya dengan metode *mind mapping* (peta pikiran).

Untuk menjawab permasalahan diatas, peneliti akan menguraikan kajian teori tentang Keterampilan menulis *geguritan* berdasarkan *cerkak* melalui penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran). Kata keterampilan yang melekat pada frasa (kelompok kata) “keterampilan menulis” pada variabel ini memiliki acuan pengertian keterampilan intelektual. Dijelaskan oleh Winkel (1991: 73), yang dimaksud keterampilan intelektual adalah keterampilan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiri dalam bentuk suatu representasi, khususnya konsep dan berbagai lambang atau simbol (huruf, angka, kata, gambar). Menulis Menurut Akhadiah (1997: 13) menjelaskan kemampuan menulis sebagai suatu kecakapan menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medium. Kecakapan menulis mencakup berbagai aktivitas. Keterampilan menulis membutuhkan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan yang logis dengan menggunakan kosa kata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan sehingga dapat menggambarkan atau dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas.

Menurut Furneaux (1999: 57) “*writing is essentially a social act: you usually write to communicate with an audience. Which has expatiation about the text type (orgence) you produce*”. Dapat diartikan menulis secara esensial merupakan sebuah kegiatan sosial; dalam proses menulis ini penulis berkomunikasi dengan pembaca yang mempunyai harapan-harapan jenis teks yang dihasilkan oleh penulis.

Geguritan adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo (2010: 29). Tembung “*guritan*” saka lingga “*gurit*” ateges tulis, gambaran jaman kuna orang nulis ada di lembaran kulit pohon. Tulisan yang ditemukan pada kulit kayu disebut *gurita*. Jaman sekarang yang disebut *guritan* yaitu karangan yang

terikat oleh aturan tertentu yaitu jumlah baris terdiri dari empat baris atau lebih (Subalidinata, 1968: 78). *Guritan* ada dua yaitu *guritan* lama dan *guritan* baru (*geguritan*). Disini penulis akan membahas tentang *guritan* baru (*geguritan*).

Menurut Sumarlam (1991: 15), *geguritan* (puisi Jawa modern/ kontemporer) tidak terikat oleh aturan guru lagu (bunyi vokal pada setiap akhir baris) dan guru wilangan (jumlah suku kata tiap baris dalam puisi) seperti *macapat*, dan juga tidak terikat oleh “metrum” seperti *kakawin*. *Geguritan* relatif lebih longgar/bebas dibandingkan dengan dua jenis puisi lainnya. *Geguritan* ini sekarang tersebar luas, hampir setiap majalah bermedia bahasa Jawa selalu memuat *geguritan* dalam setiap penerbitannya. Para penyairnya pada umumnya berusia muda, namun konfensi bahasa dalam penulisan *geguritan* (seperti persajakan, perubahan bunyi dsb) masih mereka bawa dalam puisi kontemporer ini. *Geguritan* diciptakan untuk suatu kebutuhan tentang keindahan, karena *geguritan* dapat memberikan kesan kesenangan atau hiburan kepada pembaca.

Hal ini sesuai dengan pendapat Perrine (1974: 559) “*Poetry comes to us bringing life and therefore pleasure. Moreover, art focus and so organized experience as to give us a better understanding of it. And to understand life is partly to be master of it*”. *Geguritan* itu ada atau tercipta untuk memunculkan kesenangan dan kehidupan. Selain itu, pengalaman yang terorganisir dan seni yang terfokus dapat memberikan pengalaman yang lebih baik tentang kehidupan. Memahami hidup adalah suatu bagian dari penguasaan akan kehidupan.

Langkah-langkah menulis *geguritan* menurut Sutejo dan Kasnadi (2009: 47-110) ada 16 langkah menulis *geguritan* yaitu sebagai berikut. (1) Perlunya memahami aliran, (2) Perlunya memahami tema, (3) Perlunya imajinasi, (4) Menemukan ide, (5) Perlunya mengeramkan ide (inkubasi), (6) Pilihlah cara pengucapan yang tepat, (7) Pilihlah sikap terhadap persoalan yang tepat, (8) Pilihlah jenis *geguritan* yang tepat, (9) Pilihlah larik-larik yang menarik, (11) Tuangkan aspek sosiologis ke dalam *geguritan* secara memikat. (12) Tuangkan aspek psikologis ke dalam *geguritan* secara memikat, (13) Pilihlah tipografi yang sesuai dengan *geguritan*, (13) Pilihlah judul *geguritan* yang memikat, (14) Pilihlah kata-kata yang estetis, padat, dan memikat (15) Manfaatkan gaya bahasa, (16) Manfaatkan permainan bunyi.

Menurut Nurgiyantoro (2007: 10) *cerkak* sesuai dengan namanya *crita cerkak* (cerita pendek). Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan diantara para pengarang dan para ahli bahwa sebenarnya, tidak ada rumusan yang baku mengenai apa itu *cerkak*. Kalangan sastrawan memiliki rumusan yang tidak sama. Pengertian *cerkak* juga diberikan oleh Waluyo (1988 : 1) yang mengatakan bahwa *cerkak* cerita rekaan. Istilah rekaan terdapat kata “cerita” dan “rekaan”. *Cerita cerkak (cerkak)* adalah kisah pendek (kurang dari 10.000 kata) yang dimaksudkan untuk memberikan kesan tunggal yang dominan, memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi yang mengandung satu tikaian dramatik/konflik. Penyusun buku teks telah menghayati keistimewaan *cerkak*, seperti pernyataan Rodrigues (dalam Endraswara, 1993: 123): “*the short story can be*

read in a relatively brief span of time" (*citra cekak* dapat dibaca dalam waktu yang relatif singkat).

Mind mapping merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetakan" pikiran-pikiran kita (Buzan, 2010: 4). Selanjutnya, Reima Al-Jarf berpendapat bahwa *Mind Mapping* adalah: *A mind map is a graphic organizer in which the major categories radiate from a central idea and sub-categories are represented as branches of larger branches. It is a visual tool that can be used to generate ideas, take notes, organize thinking, and develop concepts. Teachers can use it to enhance learning. It is helpful for visual learners as an illustrative tool that assists with managing thought, directing learning, and making connection* (2011: 4-5).

Menurut Reima Al-Jarf Peta Pikiran adalah sebuah pengatur yang memancarkan kategori utama dari ide pusat dan sub kategori yang direpresentasikan dari cabang yang lebih besar. Cabang ini adalah alat visual yang dapat digunakan untuk menghasilkan ide-ide, membuat catatan, mengatur pemikiran, dan mengembangkan konsep. Guru dapat menggunakannya untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini berguna untuk pelajar visual sebagai alat ilustrasi yang membantu dengan mengelola pikiran, mengarahkan pembelajaran, dan membuat koneksi.

Tujuh langkah tersebut adalah sebagai berikut. Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar, Gunakan warna, Hubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan hubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya, Buatlah garis hubung yang melengkung, bukan garis lurus, . Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis, Gunakan gambar/bisa juga hiasan.

Deporter dan Hernacki manfaat *mind mapping* adalah sebagai berikut. 1) Fleksibel :jika seseorang berbicara tiba-tiba teringat untuk menjelaskan sesuatu hal tentang pemikiran, anda dapat dengan mudah menambahkannya ditempat yang sesuai dalam peta pikiran anda tanpa harus kebingungan. 2) Dapat memusatkan perhatian: anda tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan. Sebaliknya anda dapat berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya. 3) Meningkatkan pemahaman ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya. 4) Menyenangkan imajinasi dan kreatif anda tidak terbatas dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan di SMP Negeri 26 Surakarta, dengan subjek siswa kelas IX A. Jumlah siswa 28 anak, dengan rincian 11 laki-laki dan 17 perempuan. Proses penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang meliputi empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, serta tahap analisis dan refleksi.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, kajian dokumen, dokumentasi dan tes. Sedangkan validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi yang didasarkan pada proses tindakan. Penelitian ini dimulai bulan Maret 2012 hingga bulan November 2012. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis kritis dan komparatif.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keadaan Awal (Pratindakan) Siswa terhadap Pembelajaran Keterampilan Menulis *geguritan* berdasarkan *Cerkak* Kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta

Berdasarkan hasil observasi dan tes awal diperoleh gambaran bahwa menulis *geguritan* siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta masih tergolong rendah atau belum mencapai KKM yang ditetapkan. Dari hasil pengamatan, siswa terlihat kurang tertarik dengan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa juga cenderung pasif. Hal ini juga tentunya dipengaruhi metode dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, metode yang digunakan oleh guru masih tergolong konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Media yang digunakan pun hanya berupa buku paket untuk kelas IX.

Pada keadaan awal ini, saat proses pembelajaran menulis *geguritan* Guru hanya memberikan apersepsi yang terkait dengan *geguritan*. Materi tidak dijelaskan secara mendalam oleh guru sehingga siswa tidak tahu bagaimana cara menentukan pokok-pokok penting dari informasi yang disimak. Guru juga tidak menyampaikan SK, KD, indikator, dan penilaian yang akan dilakukan. Selain itu, saat proses menulis berlangsung terlihat ada beberapa siswa yang mengganggu teman di sebelahnya, tampak bingung mau menulis apa. Konsentrasi menulis siswa menjadi buyar, ketika ada beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru.

Hal ini terjadi karena siswa tidak tahu apa yang harus dikerjakan. Kegiatan bertanya jawab mengenai pengetahuan *geguritan* belum dilaksanakan dengan baik. siswa yang bertanya hanya sekitar tiga siswa. Untuk kelompok diskusi, terlihat siswa dalam kelompok bercanda dan tidak serius. Pada akhir pembelajaran, siswa tidak diajak untuk menyimpulkan pembelajaran yang dilakukan. Guru juga tidak melakukan refleksi sehingga siswa tidak mengetahui kekurangan yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil tes pada kondisi awal dapat diketahui sejumlah 19 orang atau 62,42 % mendapat nilai kurang dari 70,00. Sedangkan 9 orang atau 40,60% siswa mendapat nilai lebih 70,00. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh sebanyak 62,46 dengan ketuntasan klasikal sebanyak 32,14% sedangkan nilai kinerja guru adalah 53,57%, dan nilai kinerja siswa adalah 31,25%.

Pembelajaran Menulis *Geguritan* berdasarkan *Cerkak* dengan Menerapkan Metode *Mind Mapping* (Peta Pikiran)

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa, yang membutuhkan keterampilan, wawasan yang luas, dan motivasi yang kuat untuk dapat

melakukannya. Menulis merupakan suatu upaya untuk mengungkapkan kreativitas. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibanding dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Bertolak dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa menulis merupakan kegiatan yang sulit. Oleh karena itu, menulis harus terus dilatihkan kepada semua orang terutama para siswa yang masih berada dalam jenjang pendidikan. Kegiatan menulis ini akan terasa lebih sulit jika yang ditulis adalah sebuah karya sastra, terutama menulis *geguritan*. Menulis *geguritan* lebih sulit jika dibandingkan dengan menulis karya sastra yang lain karena *geguritan* tidak hanya berisi ungkapan perasaan dan daya imajinasi penulis, tetapi juga mengandung unsur keindahan di dalamnya. Seperti yang telah diketahui, *geguritan* biasanya menggunakan bahasa-bahasa puitis dengan memanfaatkan penggunaan gaya bahasa. Selain itu, sebuah *geguritan* juga mengandung persajakan yang dapat menambah keindahan *geguritan*.

Standar kompetensi menulis *geguritan* untuk siswa kelas IX A adalah menulis mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai jenis karangan menggunakan ragam bahasa Jawa sesuai unggah-ungguh dan menulis paragraf berhuruf Jawa, dengan kompetensi dasar (KD) menulis susastra sederhana, misalnya *geguritan* atau cerita rakyat. semester gasal (I) yang terdapat di standar isi mata pelajaran bahasa Jawa SMP/MTs tahun 2010.

Keberhasilan pencapaian SK dan KD tersebut sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran. Maka dari itu, guru harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sehingga mampu meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa.

Tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis *geguritan* dengan menerapkan metode *mind mapping* (peta pikiran). Tindakan ini dipilih sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa. Peningkatan tersebut meliputi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan peningkatan keterampilan menulis siswa.

Metode *mind mapping* (peta pikiran) cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. Yang diutamakan dalam metode *mind mapping* (peta pikiran) adalah pengembangan kreativitas. Metode ini sangat sesuai digunakan untuk menulis *geguritan* karena dibutuhkan pemikiran yang kreatif dalam kegiatan menulis.

Dalam penelitian ini, metode *mind mapping* (peta pikiran) dikombinasikan dengan penggunaan media pembelajaran yaitu *cerkak*. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam membuat *geguritan*. Selain itu, penggunaan peta pikiran ini dimaksudkan agar siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran menulis *geguritan* tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dari siklus I sampai siklus III, keterampilan menulis siswa dengan menerapkan metode *mind mapping* (peta pikiran) mengalami

peningkatan yang cukup pesat. Peningkatan meliputi proses pembelajaran menulis *geguritan* dan keterampilan menulis *geguritan* siswa.

Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis *Geguritan*

Kualitas proses pembelajaran menulis *geguritan* siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta mengalami peningkatan setelah diterapkan metode *mind mapping* (peta pikiran). Peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis *geguritan* tersebut dapat diketahui dari hasil pengamatan dan penilaian kinerja guru serta penilaian kinerja siswa selama mengikuti pembelajaran menulis.

Sebelum diberi tindakan, kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada guru dan siswa tampak pasif. Pada saat pembelajaran terlihat bahwa para siswa bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran. Hanya para siswa yang berada di bangku deretan depan tampak diam mencatat, sedangkan siswa yang duduk di bangku deretan belakang tampak tidak berminat mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa tampak berbincang dengan teman sebangku, ada juga siswa yang duduk dengan kepala diletakkan di meja, dan beberapa siswa yang lain tampak asyik melakukan aktivitas masing-masing. Hal tersebut terjadi karena guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran tersebut. Akibatnya, para siswa merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran tersebut. Kurangnya pantauan dari guru terhadap siswa juga menyebabkan para siswa sibuk dengan aktivitas masing-masing. di dalam pembelajaran tersebut belum nampak interaksi dan kerja sama yang positif antarsiswa. Interaksi antara siswa dan guru pun masih sangat minim.

Setelah diterapkannya metode *mind mapping* (peta pikiran), kelas menjadi lebih hidup. Penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran) dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa pun menjadi lebih fokus saat menyimak. Siswa menjadi lebih tertarik mengikuti pembelajaran, hal ini terbukti saat tiba waktunya membuat *mind mapping* (peta pikiran). Siswa terlihat begitu senang dan bersemangat. Dengan menggunakan *mind mapping* (peta pikiran), siswa merasa bahwa pembelajaran menulis *geguritan* bukanlah lagi menjadi hal yang membosankan. Siswa terlihat sangat antusias dalam membuat *mind mapping* (peta pikiran). Penugasan menulis *geguritan* secara berkelompok juga meningkatkan kualitas pembelajaran menulis *geguritan*. dengan penugasan kelompok, siswa yang kurang memahami materi dapat belajar dari siswa yang lebih memahaminya. Selain itu, penugasan kelompok juga meningkatkan kerja sama antarsiswa. Siswa juga tampak selalu berdiskusi ketika menulis *geguritan* secara berkelompok. Rasa saling berbagi pun tumbuh. Metode *mind mapping* (peta pikiran) yang diterapkan dapat mengubah peran guru yang dulunya berperan sebagai pusat pembelajaran menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan, kinerja guru dari pratindakan sampai siklus III mengalami peningkatan. Peningkatan kinerja guru tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Kinerja Guru Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

| No | Siklus | Nilai Rata-rata | Kategori |
|----|------------|-----------------|-------------|
| 1 | Pra Siklus | 53,57 | Kurang |
| 2 | Siklus I | 66,70 | Cukup |
| 3 | Siklus II | 82,14 | Baik |
| 4. | Siklus III | 88,09 | Baik Sekali |

Tabel 1. menunjukkan bahwa kinerja guru selama pembelajaran menulis *geguritan* dari sebelum diberikan tindakan atau pratindakan sampai siklus II mengalami peningkatan. Pada pratindakan kinerja guru masih tergolong kurang dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebanyak 53,57. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, nilai rata-rata kinerja guru mengalami peningkatan menjadi 66,70 dengan kategori cukup. Nilai rata-rata kinerja guru pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 82,14 dengan kategori baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 88,09 dengan kategori baik sekali.

Selain kinerja guru, kinerja siswa juga mengalami peningkatan dari pratindakan sampai dengan siklus III. Berikut ini merupakan tabel perbandingan kinerja siswa.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-rata Kinerja Siswa Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

| No | Siklus | Nilai Rata-rata | Kategori |
|----|------------|-----------------|-------------|
| 1 | Pra Siklus | 32,14 | Kurang |
| 2 | Siklus I | 59,30 | Cukup |
| 3 | Siklus II | 84,37 | Baik |
| 4 | Siklus III | 90,62 | Sangat Baik |

Nilai rata-rata kinerja siswa dari pratindakan sampai siklus II juga mengalami peningkatan. Pada pratindakan siswa cenderung pasif. Nilai rata-rata kinerja siswa pada pratindakan adalah 32,14 dengan kategori kurang. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, siswa nampak lebih aktif dan nilai rata-rata kinerja siswa juga meningkat menjadi 59,30 dengan kategori cukup. Pada siklus II nilai rata-rata kinerja siswa juga meningkat menjadi 84,37 dengan kategori baik. Pada siklus III nilai rata-rata juga meningkat menjadi 90,62 dengan katagori sangat baik.

Peningkatan Keterampilan Menulis *Geguritan*

Keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta masih sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: 1) metode yang digunakan oleh guru kurang mampu membangkitkan motivasi dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran, 2) penggunaan media yang monoton dan tidak menarik perhatian siswa, 3) siswa tidak mempunyai kosakata yang banyak untuk menulis *geguritan*, 4) kreativitas siswa dalam menulis *geguritan* kurang, 5) siswa kurang memahami pentingnya rima dan penggunaan bahasa puitis dalam sebuah *geguritan*, 6) KBM masih didominasi oleh guru, dan 7) siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran. Hal-hal tersebut mengakibatkan para siswa belum mampu mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 70. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji coba sebelum tindakan dilaksanakan yakni jumlah siswa yang tuntas atau berhasil mencapai KKM hanya berjumlah 9 siswa atau 32,14% dari jumlah siswa dengan nilai rata-rata kelas 62,46. Berdasarkan pada permasalahan tersebut, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas IX A dengan menerapkan metode *mind mapping* (peta pikiran). Tujuannya, siswa memiliki keterampilan minimal dapat mencapai batas KKM yang telah ditetapkan dalam kurikulum yakni 70 dan sesuai dengan indikator pencapaian yang ingin dicapai pada penelitian ini.

Keterampilan menulis siswa menunjukkan peningkatan setelah diberi tindakan. Peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa ditandai dengan peningkatan nilai menulis *geguritan* siswa, peningkatan nilai rerata menulis *geguritan* siswa, dan peningkatan ketuntasan klasikal siswa pada pembelajaran menulis *geguritan*. Pada siklus I, 46,42 dari jumlah siswa sudah dapat mencapai nilai KKM. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu 68,00 dibandingkan nilai rata-rata kelas sebelum diberikan tindakan, yaitu 62,46. Akan tetapi, tindakan yang diberikan pada siklus I belum maksimal. Masih banyak kekurangan yang ada pada siklus I.

Pada siklus II siswa diberikan pembelajaran menulis *geguritan* dengan penerapan metode pembelajaran yang sama, yakni metode *mind mapping* (peta pikiran) dengan melakukan perbaikan. Pada siklus II, pembelajaran berlangsung dengan lebih baik dan nilai keterampilan menulis siswa lebih bagus dibandingkan pada siklus I. Rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus II terus mengalami peningkatan, yaitu 71,42 dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I, yaitu 68,00. Nilai ketuntasan klasikalnya pun mengalami peningkatan, yaitu 46,42 % pada siklus I menjadi 71,42 % pada siklus II. Pada siklus II ini, dapat dikatakan bahwa nilai menulis *geguritan* siswa dengan metode *mind mapping* (peta pikiran) telah mengalami peningkatan sesuai dengan harapan. Namun, untuk menyempurnakan proses dan hasil pembelajaran menulis *geguritan* siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta, siklus II ini dilanjutkan ke siklus III.

Pada siklus III ini pembelajaran menulis *geguritan* difokuskan pada penulisan *geguritan* dengan menggunakan kata-kata yang indah. Hal ini dimaksudkan agar keterampilan menulis *geguritan* siswa meningkat. Rata-rata kelas yang diperoleh

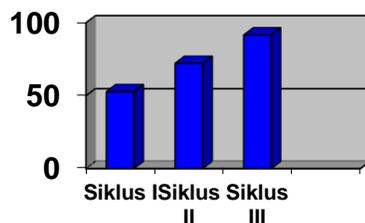
pada siklus III mengalami peningkatan, yaitu menjadi 82,82. Nilai ketuntasan klasikalnya pun sudah mengalami peningkatannya, yaitu 46,42 % pada siklus I menjadi 71,42 % pada siklus II serta meningkat lagi menjadi 85,71% pada siklus III.

Berdasarkan paparan diatas dapat dilihat pada table sebagai berikut.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-rata Menulis *Geguritan* berdasarkan *Cerkak* Kinerja Siswa Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

| No | Siklus | Nilai Rata-rata | Kategori |
|----|------------|-----------------|-------------|
| 1 | Pra Siklus | 62,46 | Kurang |
| 2 | Siklus I | 68,00 | Cukup |
| 3 | Siklus II | 75,10 | Baik |
| 4 | Siklus III | 82,82 | Sangat Baik |

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di atas, dapat dibuktikan secara teoritis maupun empiris bahwa tindakan yang diberikan, yaitu berupa penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran) mampu meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa. Secara teoretis tindakan-tindakan yang dilakukan didukung oleh teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang dihadapi di kelas. Secara empiris tindakan-tindakan yang dilakukan memiliki dampak yang bermanfaat bagi peningkatan keterampilan menulis *geguritan*. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, keterampilan menulis *geguritan* siswa kelas IX A SMP Negeri 26 Surakarta masih tergolong rendah atau belum sesuai dengan harapan. Setelah diberikan tindakan berupa penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran), terjadi peningkatan keterampilan menulis *geguritan* siswa dari siklus I hingga siklus III. Peningkatan tersebut terjadi secara bertahap dari siklus I, II, dan III. Peningkatan ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat dari gambar diagram di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa dalam Pembelajaran Menulis *Geguritan* Siklus I, II, dan III

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelaksanaan menulis *geguritan* berdasarkan cerkak melalui penerapan *mind mapping* (peta pikiran) dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian. Simpulan yang diambil dalam penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut 1) Kualitas proses pembelajaran menulis *geguritan* di kelas IX A SMP Negeri Surakarta mengalami peningkatan setelah diterapkannya metode *mind mapping* (petapikiran). Nilai rerata lembar observasi kinerja siswa pada siklus I adalah 59,30%, siklus II 84,87, siklus III 90,62% dan nilai rerata lembar pengamatan guru pada siklus I adalah 66,70%, siklus II 82,14%, siklus III 88,90%. 2) Penerapan metode *mind mapping* (peta pikiran) dapat meningkatkan keterampilan menulis *geguritan* siswa. Nilai rerata pada siklus I adalah 68,00 dengan ketuntasan 46,42%, siklus II 75,10 dengan ketuntasan 71,42% dan pada siklus III nilai rerata 82,82 dengan ketuntasan 85,71%.

Berdasarkan simpulan diatas dapat diambil saran sebagai berikut Berdasarkan simpulan penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan beberapa saran sebagai berikut. a) Bagi guru hendaknya melakukan suatu perencanaan dan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini mutlak harus dilakukan agar jalannya pembelajaran lebih terarah. Perencanaan ini akan membantu guru dalam mengupayakan segala keperluan penunjang pembelajaran sehingga kekurangan dan kelemahan yang mungkin dialami dapat diminimalisir. b) Bagi Siswa hendaknya lebih membuka diri untuk menerima atau merasakan sesuatu yang pernah dialami sehingga hal itu akan memperkaya kepekaan batin siswa. Dengan demikian, itu akan membantu menghadirkan daya imajinasi dalam upaya peningkatan keterampilan bersastra. c) Bagi Sekolah Penyediaan fasilitas-fasilitas penunjang proses pembelajaran hendaknya lebih diutamakan, tidak hanya secara materi tetapi juga secara spiritual. Dukungan pihak sekolah terhadap kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seni teater dan sastra juga semestinya perlu lebih ditekankan untuk menunjang keterampilan bersastra siswa. d) Bagi Peneliti Lain adalah Penelitian ini diharapkan mampu memicu berkembangnya penelitian-penelitian lain yang lebih kreatif dan inovatif, khususnya terhadap pembelajaran sastra, diharapkan bagi peneliti lain untuk lebih menjalin hubungan yang harmonis dengan pihak guru dan sekolah yang akan diajak bekerja sama agar penelitian yang dilakukan lebih tepat guna, terarah, dan mampu mengkritisi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran secara lebih mendalam, pentingnya penguasaan lapangan pada survei awal agar diperoleh informasi yang benar-benar akurat sehingga solusi terhadap permasalahan yang terjadi lebih tepat sasaran.

REFERENSI

- Akhadiah, Sabarti *et al.*. 1997. *Menulis I*. Jakarta: Depdikbud.
- Buzan, Tony. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- BSNP. 2006. *Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- Deporter, Bobbi & Hernacki, Mike. 2011. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka.
- Endraswara, Suwardi . 1993. “Pengajaran Proses Kreatif Crita Cekak: Suatu Tantangan” dalam *Pusaran Bahasa dan Sastra Jawa, Tim Penyunting Adi Triyono et.al.* Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Furneaux, Clare. 1999. *Recent Material on Teaching Writing (ELT Journal Vol. 53/1 Jan 1999)*. Oxford University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Perrine, Laurence. 1974. *Literature (Structure, Sound, and Sense)*. New York, Chicago, San Fransisco, Atlanta: Harcourt Brace Jovanovich Inc.
- Rahmanto, B. 1993. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogja: Kanisiur.
- Reima Al-Jarf. (2011). “*Teaching Spelling Skills With a Mind-Mapping Software*”. Asian EFL Journal Professional Teaching Articles. Volume 53.
- Sarjono, Agus R. 2001. *Sastra dalam Empat Orba*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Subalidinata, R. S. 1968. *Sarining Kasustran Djawa*. Jogjakarta: P. T. Jaker.
- Sutejo & Kasnadi. 2009. *Menulis Kreatif (Kiat Cepat Menulis Puisi & Cerpen)*. Yogyakarta: Pustaka Telischa.
- _____. 1991. “Unsur Bahasa Sebagai Sarana Pendukung Keindahan Geguritan Jawa” dalam *Linguistik Indonesia*. No. 2, Tahun 9, (halaman 15-33).
- Waluyo, Herman J. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari.
- _____. 1988. *Kesustraan IV. Apresiasi dan Pengajaran Sastra*. Solo: Sebelas Maret University Press.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2004. *Teori Kesusastraan* (Terjemahan Melani Budianta). Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya UGM.
- Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.